

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Jasa Binatu disebut dengan industri jasa, Jasa Binatu merupakan pelayanan standar yang disediakan oleh hotel. Hotel menyediakan fasilitas untuk mencuci dan menyetrika pakaian tamu-tamunya. Semakin lama inap tamu, semakin besar kemungkinan untuk menggunakan jasa binatu. Kegiatan bisnis jasa mencuci pakaian sering dikenal dengan istilah jasa laundry . Kegiatan laundry ini awalnya hanya untuk pangsa pasar terbatas, seperti laundry untuk para tamu yang menginap di hotel. Demikian pula di daerah perkotaan, ada laundry yang mengkhususkan secara eksklusif untuk jenis pakaian mahal atau jas. Namun semakin banyaknya ketersediaan mesin cuci dengan harga yang relatif terjangkau, disertai munculnya teknologi baru seperti alat pengering yang membuat pakaian tidak perlu lagi di jemur (apalagi pada waktu musim hujan) maka bisnis laundry dapat dilakukan dengan investasi modal yang tidak terlalu besar. Pekerjaan mencuci dan menyetrika pakaian seringkali menjadi urusan yang merepotkan dan banyak menyita waktu sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Apabila pakaian tidak ditangani setiap harinya, pakaian akan menumpuk menjadi bau dan bisa jadi rusak. Dari pada hal itu terjadi, mereka pasti akan berfikir untuk menggunakan jasa laundry. Praktis tidak banyak menyita waktu, serta tenaga. Pergeseran gaya hidup, pola

fikir, dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat ini ternyata menumbuhkan peluang bisnis berupa jasa pencucian dan strika.

Kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi menuntut masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk lebih efisien dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Situasi dan kondisi kesibukan masyarakat kota Sidoarjo yang terus meningkat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan mereka tidak sempat lagi menyelesaikan pekerjaan domestik terutama mencuci dan menyetrika pakaian, sebagian masyarakat beranggapan bahwa mencuci dan menyetrika banyak memakan waktu, dengan pertimbangan *opportunity cost* maka mereka menggunakan jasa laundry. Hal inilah yang memberikan peluang jasa laundry untuk berkembang. Aspek lain yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk menggunakan jasa laundry ini adalah kondisi air di sebagian Kota Sidoarjo memiliki bau yang tidak sedap dan berwarna sehingga dapat merusak warna pakaian atau kain yang dicuci pada air tersebut. Disamping itu, pelaku usaha laundry menggunakan mesin cuci berkualitas tinggi sehingga tidak merusak pakaian yang dicuci, selain itu laundry juga menggunakan obat-obatan khusus untuk merawat pakaian sehingga warna dari pakaian tersebut tetap terpelihara dan terjaga keharumannya.

Waktu yang dibutuhkan pihak laundry untuk menyelesaikan pakaian konsumen juga tidak lama, hanya dalam dua hari pakaian

konsumen sudah dikemas dalam keadaan bersih, rapi dan wangi. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung memilih jasa laundry dari pada menyewa pekerja lepas untuk mencuci dan menyetrika pakaian mereka, karena dengan menggunakan jasa laundry hasil yang diperoleh lebih baik dan bila dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan perbedaannya sangat sedikit. Apalagi saat ini beberapa laundry melengkapi fasilitasnya dengan fasilitas antar-jemput, pihak laundry akan menjemput pakaian kotor yang akan dicuci dan mengantar kembali pakaian yang sudah selesai dikerjakan ke alamat konsumen.

Dalam pemasarannya laundry menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan laundry-laundry ternama, sehingga pemasarannya dapat menjangkau masyarakat yang berpenghasilan menengah dan banyak dari mahasiswa yang juga menjadi konsumen dari laundry. Di Kota Sidoarjo berkembang berbagai sektor industri, yang mencakup sub sektor industri besar dan kecil. Berkembangnya sektor industri ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industry yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industry kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, pembentukan dan distribusi pendapatan. Usaha ini berkembang dan termasuk Salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki potensi sangat tinggi dalam memacu pertumbuhan sektor industri jasa. Adapun usaha kecil dan menengah dibagi menjadi tiga

kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp.100 jt.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang dimiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200 jt sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar. Tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b. Usaha ini berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan berskala besar.
 - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

Berdirinya usaha-usaha laundry mulai dari yang kiloan hingga yang berteknologi modern menandakan bisnis ini prospeknya cukup baik. Jumlahnya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Industri jasa

laundry kiloan. Sebagian besar laundry memulai usaha dengan modal Rp.50 jt hingga Rp.100 jt. Dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengutamakan tingkat pendidikan pekerjaannya, sehingga membuka lapangan kerja bagi sumber daya manusia yang memiliki pendidikan rendah dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Terbukanya lapangan kerja ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan para pekerjaannya yang nantinya akan mendorong daya beli masyarakat, pada waktunya dapat berkontribusi pada roda perekonomian daerah.

Usaha laundry bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga, juga bisa sebagai pekerjaan utama bagi pengusaha, karena selain cara pengusahanya relatif mudah dan modal usaha tidak terlalu besar, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam usaha ini sebaiknya memperhitungkan lokasi layak atau tidak untuk dijadikan tempat usaha, hal ini dapat dilakukan dengan cara survei, populasi, gaya hidup, kompetitor. Usaha laundry ini penyebaran lokasinya terdapat di daerah pemukiman masyarakat seperti perumahan, rumah kos di sekitar kampus dan tempat lainnya di tengah kota. Mahasiswa sesungguhnya merupakan pasar yang cukup menjanjikan bagi pembisnis laundry, karena sebagian besar dari mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga mereka hanya memiliki uang kiriman yang terbatas. Namun dengan adanya laundry yang harganya terjangkau dapat meringankan pekerjaan mereka dalam hal mengurus pekerjaan mencuci dan menyetrিকা pakaian.

Usaha laundry merupakan salah satu bentuk usaha yang cukup menjanjikan. Di era serba cepat seperti saat ini, kebutuhan manusia akan waktu ke waktu sangat diperlukan. Keefektifan kita mengelola dan

memanajemen semua aktifitas rumah tangga membuat masyarakat ingin serba praktis dan higienis. Disekitar perumahan masih terbilang jarang orang yang menyediakan usaha jasa laundry, untuk itulah pemilik mencoba mengembangkan usahanya dengan menambah beberapa asset dan karyawan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Untuk menjalankan sebuah usaha di butuhkan perencanaan dan perlunya menganalisis kelayakan investasi pengembangan usaha Miss laundry ini dengan memperhatikan beberapa aspek, baik keuangan maupun non keuangan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan usaha Miss Laundry pada saat ini, bila dilihat dari aspek keuangan ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan usaha Miss Laundry saat ini, bila dilihat dari aspek non keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan investasi usaha Miss Laundry dilihat dari aspek keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan investasi usaha Miss Laundry dilihat dari aspek non keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis.

Memberikan pengetahuan tentang cara berpikir yang sistematis

(runtut) dalam menghadapi suatu masalah (problem) untuk mencari jawaban (solusi) yang tepat.

2. Aspek Praktis.

Memperoleh perhitungan analisis kelayakan pengembangan investasi usaha, serta mampu dijadikan tolak ukur bagi pelaku usaha ketika hendak menjalankan usahanya.

3. Aspek Ilmu Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai bisnis laundry dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.